

Pengaruh Konseling Apoteker Terhadap Kepatuhan Pasien Hipertensi: Literature Review

The Impact of Pharmacist Counseling on Hypertensive Patient Compliance: A Literature Review

**Triana Maudy Yulianti
Surasa¹**

Indah Laily Hilmi^{1*}

Hadi Sudarjat¹

Fitri Oktaviani Nurdin¹

Pharmacy Department, Health Faculty, Singaperbangsa Karawang University, Karawang, West Java, Indonesia

*email:
indah.laily@fkes.unsika.ac.id

Abstrak

Hipertensi adalah kondisi kronis yang memerlukan terapi jangka panjang. Ketidakpatuhan pasien terhadap pengobatan sering menjadi penyebab kegagalan terapi. Konseling apoteker telah terbukti efektif dalam meningkatkan kepatuhan pasien hipertensi. Studi ini bertujuan untuk menganalisis dampak konseling apoteker terhadap kepatuhan pasien dalam pengobatan hipertensi. Metode yang digunakan adalah narrative review, di mana artikel-artikel yang relevan dari 10 tahun terakhir diambil dari Google Scholar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konseling apoteker berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan pasien, di mana beberapa studi menunjukkan peningkatan signifikan dalam kepatuhan serta penurunan tekanan darah pasien yang mendapatkan konseling. Kesimpulan dari review ini adalah bahwa konseling apoteker memberikan dampak positif terhadap keberhasilan terapi hipertensi, dengan peningkatan kepatuhan dan kontrol tekanan darah yang lebih baik. Oleh karena itu, konseling apoteker sebaiknya menjadi bagian integral dalam manajemen hipertensi.

Kata Kunci:

Konseling
Hipertensi
Kepatuhan Pasien

Keywords:

Counselling
Hypertension
Patient Adherence

Abstract

Hypertension is a chronic condition that requires long-term therapy. Patient non-adherence to treatment often leads to therapy failure. Pharmacist counseling has been proven effective in improving adherence in hypertensive patients. This study aims to analyze the impact of pharmacist counseling on patient adherence in hypertension treatment. The method used is a narrative review, where relevant articles from the last 10 years were sourced from Google Scholar. The results showed that pharmacist counseling plays a crucial role in increasing patient adherence, with several studies demonstrating significant improvements in adherence and reductions in blood pressure among patients receiving counseling. The conclusion of this review is that pharmacist counseling positively impacts the success of hypertension therapy, with improved adherence and better blood pressure control. Therefore, pharmacist counseling should be an integral part of hypertension management.



© 2025 The Authors. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/jsm.v1i13.11949>

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan keadaan dengan tekanan darah seseorang secara konstan berada dalam rentang sistolik lebih dari 140mmHg dan diastolik lebih dari 90 mmHg. Ditinjau dari penyebabnya maka hipertensi diklasifikasikan menjadi dua jenis yaitu hipertensi primer dimana penyebab hipertensi tidak diketahui secara pasti dan hipertensi sekunder yang disebabkan karena adanya kondisi medis lain (Prihatini & Rahmanti, 2021)

Menurut data dari Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, jumlah penderita hipertensi di Indonesia meningkat

setiap tahun. Pada tahun 2021, penderita hipertensi mencapai peningkatan menjadi 34,1% dari 25,8% pada tahun 2013. Selain itu, pada tahun yang sama, prevalensi hipertensi terus meningkat hingga mencapai 35,1% (Kemenkes RI, 2021).

Hipertensi adalah penyakit kronis yang membutuhkan kepatuhan pasien dalam terapi secara berkelanjutan atau terapi jangka panjang serta pengelolaan tekanan darah yang optimal (James et al., 2014). Ketidakpatuhan pasien terhadap pengobatan biasanya menjadi salah satu masalah pasien kronik yang menjalani terapi jangka

panjang dan menjadi penyebab utama ketidakberhasilan dari suatu terapi. Hal ini disebabkan adanya terapi jangka panjang yang membuat psikologis pasien terbebani oleh tuntutan minum obat secara teratur.

Data dari WHO yang menyebutkan bahwa di negara berkembang, terdapat 50% pasien hipertensi dengan 25% yang mendapat pengobatan serta hanya terdapat 12,5% pasien yang terobati dengan baik. Sementara itu, terdapat 50-70% pasien yang tidak patuh dalam terapi pengobatan hipertensi. Di negara maju hanya terdapat 50% pasien yang patuh terhadap terapi jangka panjang penyakit kronik (Dewi et al., 2015). Hal ini memungkinkan bahwa angka tingkat kepatuhan di negara berkembang jauh lebih rendah.

Rendahnya tingkat kepatuhan pasien terhadap pengobatan menjadi hambatan dalam mencapai tujuan terapi hipertensi. Ketidakberhasilan terapi pengobatan hipertensi berpotensi terjadinya komplikasi lain dan berdampak buruk terhadap kualitas hidup pasien (Chalik et al., 2021). Ketidakpatuhan minum obat dalam pasien hipertensi meningkatkan potensi morbiditas, mortalitas serta meningkatnya biaya perawatan (Oktaviani et al., 2020).

Dengan demikian, dibutuhkan pendekatan komprehensif sebagai upaya peningkatan kepatuhan pasien hipertensi dalam terapi pengobatan demi tercapainya tujuan terapi. Konseling apoteker dapat menjadi salah satu upaya dalam membantu tercapainya tujuan terapi serta terkontrolnya tekanan darah dalam batas normal.

Konseling oleh apoteker merupakan salah satu langkah dalam penanganan terapi pasien hipertensi untuk mencapai tujuan pengobatan. Konseling ini merupakan salah satu penerapan dari asuhan kefarmasian dengan tujuan peningkatan pengetahuan pasien terhadap obat, penyakit, dan juga pengobatan. Hal ini dilakukan dengan tujuan pasien dapat memahami peran obat dalam proses

terapi pengobatan penyakitnya (Anwar & Cusmarih, 2022). Dengan adanya konseling ini diharapkan pasien dapat menunjukkan perubahan sikap dan patuh dalam pengobatan serta rutin mengkonsumsi obat yang diberikan sesuai resep dokter sehingga tekanan darah dari penderita hipertensi dapat terkontrol.

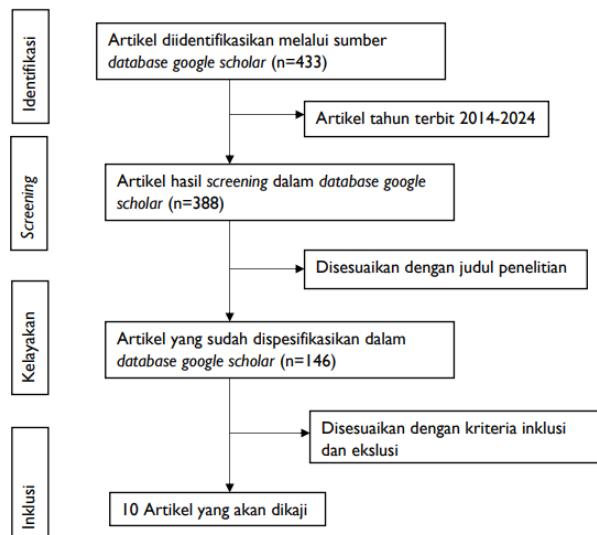
Berdasarkan latar belakang di atas, konseling apoteker menjadi upaya penting dalam meningkatkan keberhasilan terapi jangka panjang penderita hipertensi di Indonesia. Telah terdapat beberapa penelitian terdahulu yang melihat dampak konseling apoteker terhadap kepatuhan pasien hipertensi di beberapa wilayah dan terbukti dapat meningkatkan kepatuhan pengobatan secara signifikan dengan hasil penelitian yang bervariasi. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan kajian literature review terkait “Pengaruh Konseling Apoteker Terhadap Kepatuhan Pasien Hipertensi”. Review ini dibuat untuk menyajikan gambaran bagaimana konseling apoteker dapat memengaruhi kepatuhan minum obat dari pasien hipertensi yang dapat berdampak pada kontrol tekanan darah dan outcome terapi. Hasil dari review ini diharapkan mampu memberikan gambaran dan menjadi sebuah rekomendasi tenaga kesehatan dan membuat kebijakan dalam merumuskan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kepatuhan pasien dan mengoptimalkan hasil pengobatan hipertensi di Indonesia.

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel review ini yaitu narrative review dengan menganalisis data sekunder yang didapat dari hasil data penelitian terdahulu yang diperoleh dari kumpulan artikel yang berhubungan dengan dampak konseling dan edukasi terhadap kepatuhan pasien hipertensi dalam meminum obat yang telah dipublikasikan secara online. Data sekunder diperoleh dengan mencari pada database yaitu

google scholar menggunakan keyword “Hipertensi”, “Konseling Apoteker”, dan “Kepatuhan Pasien”.

Kriteria inklusi dilakukan dengan skrining judul serta abstrak dari artikel yang telah didapatkan. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah: 1) Artikel terbaru 10 tahun terakhir (2014 – 2024), 2) Artikel penelitian berbahasa Indonesia, 3) Jenis penelitian artikel menggunakan studi kasus eksperimental, 4) Artikel penelitian dapat diakses (full text), dan 5) Artikel penelitian berkaitan dengan topik permasalahan yang akan diteliti. Sedangkan untuk kriteria ekslusii dalam penelitian ini adalah: 1) Artikel publish lebih dari 10 tahun, 2) Artikel tidak sesuai dengan topik permasalahan, dan 3) artikel berupa review article. Proses pemilihan artikel dapat digambarkan melalui diagram alir berikut ini.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan studi literatur yang telah ditinjau, didapatkan beberapa penelitian yang menunjukkan dampak konseling apoteker terhadap kepatuhan pasien hipertensi. Konseling apoteker memainkan peran penting dalam peningkatan tingkat kepatuhan pasien terhadap terapi pengobatan dan pengendalian tekanan darah. Berikut adalah tabel yang merangkum hasil dari jurnal-jurnal yang telah direview

Tabel I. Hasil Review Jurnal

No	Penulis	Tujuan	Hasil
1.	(Sabiti et al., 2023)	Menganalisis dampak konseling apoteker terhadap kepatuhan minum obat dan nilai tekanan darah pada pasien hipertensi di Puskesmas Semarang.	Konseling apoteker meningkatkan kepatuhan pasien, dari 57% menjadi 72,9%, dan menurunkan tekanan darah sistolik dari 145,429 mmHg menjadi 132,571 mmHg ($p < 0,05$).
2.	(Dewanti et al., 2015)	Mengevaluasi dampak konseling dan penggunaan leaflet terhadap efikasi diri, kepatuhan, dan tekanan darah pasien hipertensi di Puskesmas Depok.	Ketika diminta memberikan pendapat tentang definisi origami, 6 peserta yang memiliki pendapat yang berbeda dengan teman lainnya. Namun mereka saling menghargai satu dengan lainnya.
3.	(Swandari et al., 2014)	Mengetahui pengaruh konseling farmasis terhadap kepatuhan dan hasil terapi pasien hipertensi di RSUD Cilacap	Kelompok intervensi dengan konseling memiliki skor kepatuhan lebih tinggi (6,76) dibandingkan dengan kelompok kontrol (3,10), serta terdapat penurunan tekanan darah sistolik ($p=0,001$) dan diastolik ($p=0,006$).
4.	(Khomaini et al., 2017)	Melihat dampak edukasi terstruktur dengan kepatuhan minum obat antihipertensi terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi usia lanjut di RSCM, Jakarta.	Edukasi terstruktur menurunkan tekanan darah sistolik dan diastolik secara signifikan ($p=0,04$ dan $p<0,001$). Pada kelompok edukasi terstruktur, tekanan sistolik turun menjadi 130 mmHg dan diastolik menjadi 70 mmHg.
5.	(Harijanto et al., 2019)	Menguji efek konseling motivational interviewing terhadap kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi	Konseling motivational interviewing meningkatkan kepatuhan pasien (nilai MMAS-8 meningkat dari 4,79 menjadi 7,58) serta meningkatkan kontrol tekanan darah, meskipun tidak signifikan pada tekanan diastolik.
6.	(Saputri et al., 2016)	Menilai hubungan antara kepatuhan terapi antihipertensi dan kontrol tekanan darah pada pasien rawat jalan yang mendapatkan konseling singkat (Brief Counseling-5A) dan SMS motivasi	Kepatuhan terapi pada kelompok intervensi meningkat (dari 12 menjadi 25 pasien yang patuh) serta menurunkan tekanan darah sistolik dari 148,83 mmHg menjadi 137,8 mmHg dan diastolik dari 88,5

			mmHg menjadi 81,6 mmHg.
7.	(Illahi et al., 2019)	Mengevaluasi efektivitas konseling dalam layanan home pharmacy care dalam meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan pasien hipertensi di Apotek Kota Malang.	Home pharmacy care menunjukkan peningkatan kepatuhan pasien, yang terlihat dari penurunan tekanan darah rata-rata pada kelompok intervensi dari 142/88 mmHg menjadi 136/86 mmHg setelah 3 bulan.
8.	(Fadhillah, 2018)	Menilai tingkat kepatuhan pasien yang diberikan konseling dan hubungan kepatuhan dengan tekanan darah.	Pasien yang mendapat konseling memiliki tingkat kepatuhan lebih tinggi (83,78%) dibanding yang tidak diberi konseling (48,65%).
9.	(Dewi et al., 2015)	Melihat dampak konseling terhadap kepatuhan minum obat dan kontrol tekanan darah pada pasien hipertensi PROLANIS di Klinik Mitra Husada Kendal.	Konseling meningkatkan kepatuhan minum obat pada pasien intervensi dibandingkan kontrol ($p<0,05$) dan menurunkan tekanan darah sistolik/diastolik sebesar 10,7/8,2 mmHg
10.	(Rifki & Indawati, 2024)	Mengevaluasi efektivitas konseling dalam meningkatkan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Bahagia.	Konseling menunjukkan efek signifikan terhadap kepatuhan minum obat ($p=0,000$), dengan tingkat kepatuhan sebesar 90,3% setelah konseling.

Hasil tinjauan literatur mengenai dampak konseling apoteker terhadap kepatuhan pasien hipertensi menunjukkan bahwa konseling yang diberikan secara rutin dan intensif memiliki efek signifikan dalam meningkatkan kepatuhan pasien terhadap terapi. Hal ini didukung oleh berbagai penelitian yang mengungkapkan bahwa intervensi berupa konseling mampu memberikan dampak positif tidak hanya pada peningkatan pemahaman pasien mengenai penyakit dan obat yang dikonsumsinya, tetapi juga pada pengendalian tekanan darah.

Sebagaimana diketahui, hipertensi adalah suatu kondisi kronis yang memerlukan terapi jangka panjang. Ketidakpatuhan terhadap pengobatan menjadi salah satu tantangan utama dalam pengelolaan penyakit ini. Pasien yang tidak mematuhi jadwal konsumsi obat berpotensi mengalami komplikasi serius, seperti gagal jantung, stroke, hingga kerusakan ginjal. Ketidakpatuhan

tersebut seringkali disebabkan oleh minimnya pemahaman pasien mengenai pentingnya pengobatan yang teratur, serta efek jangka panjang dari hipertensi jika tidak dikelola dengan baik. Konseling apoteker berperan dalam mengatasi tantangan ini dengan memberikan edukasi yang komprehensif mengenai pentingnya kepatuhan terhadap terapi, baik dari segi manfaat jangka panjang maupun risiko jika terjadi ketidakpatuhan (Prihatin et al., 2022).

Dalam beberapa penelitian, dijelaskan bahwa pasien yang menerima konseling mengalami peningkatan kepatuhan yang signifikan dibandingkan dengan pasien yang tidak mendapatkan konseling. Misalnya, Sabiti dkk. (2023) melaporkan bahwa setelah konseling, tingkat kepatuhan pasien hipertensi meningkat dari 57% menjadi 72,9%, dengan penurunan tekanan darah sistolik dari 145,4 mmHg menjadi 132,5 mmHg. Penelitian ini menunjukkan bahwa konseling yang diberikan secara rutin oleh apoteker mampu memotivasi pasien untuk lebih mematuhi pengobatan dan melakukan perubahan perilaku yang lebih sehat.

Efektivitas konseling juga terlihat pada penelitian Dewanti dkk (2015) yang menggunakan kombinasi konseling dan leaflet. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intervensi tersebut efektif dalam meningkatkan efikasi diri pasien dan secara signifikan menurunkan tekanan darah. Konseling yang diberikan tidak hanya fokus pada informasi medis tetapi juga pada motivasi pasien untuk lebih peduli terhadap kesehatan dirinya. Dengan demikian, konseling menjadi sarana yang efektif untuk memperbaiki komunikasi antara pasien dan tenaga kesehatan, sehingga pasien merasa lebih terlibat dalam proses pengobatan.

Adapun penelitian lain oleh Swandari dkk (2014) yang dilakukan di RSUD Cilacap menunjukkan hasil yang serupa ditemukan, di mana kelompok pasien yang menerima konseling menunjukkan skor kepatuhan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Selain itu, kelompok yang mendapatkan konseling juga mengalami penurunan signifikan pada tekanan darah sistolik dan diastolik. Hal ini menegaskan pentingnya konseling sebagai salah satu pendekatan dalam terapi pasien hipertensi, terutama dalam meningkatkan kualitas hidup pasien melalui penurunan risiko komplikasi yang disebabkan oleh tekanan darah yang tidak terkontrol.

Penting untuk dicatat bahwa konseling yang diberikan apoteker tidak hanya terbatas pada penjelasan mengenai dosis dan aturan minum obat, tetapi juga mencakup edukasi mengenai gaya hidup sehat, seperti pentingnya menjaga pola makan rendah garam, berolahraga secara teratur, dan mengelola stres. Pendekatan holistik ini memungkinkan pasien untuk memiliki kontrol yang lebih baik terhadap kondisi kesehatannya, yang pada akhirnya meningkatkan hasil terapi secara keseluruhan.

Meskipun hasil dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa konseling apoteker memberikan dampak yang signifikan, masih terdapat beberapa tantangan dalam implementasinya, terutama terkait dengan konsistensi pelaksanaan konseling di berbagai fasilitas kesehatan. Faktor lain yang perlu diperhatikan adalah keterbatasan sumber daya, baik dari sisi jumlah tenaga apoteker maupun waktu yang tersedia untuk melakukan konseling secara individual kepada setiap pasien. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antara tenaga kesehatan dan pembuat kebijakan untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif, seperti penggunaan teknologi telekonseling atau program konseling berbasis komunitas, guna menjangkau lebih banyak pasien.

Secara keseluruhan, konseling apoteker adalah suatu pendekatan yang terbukti efektif dalam meningkatkan kepatuhan pasien hipertensi terhadap terapi pengobatan. Dampak positif dari konseling ini terlihat jelas dari berbagai penelitian yang telah dilakukan, di mana terjadi peningkatan kepatuhan pasien serta penurunan tekanan darah yang signifikan. Dengan

meningkatnya kepatuhan, risiko komplikasi akibat hipertensi dapat dikurangi, dan kualitas hidup pasien dapat ditingkatkan. Namun, tantangan dalam implementasi konseling masih perlu diatasi dengan pendekatan yang lebih inovatif dan terkoordinasi.

KESIMPULAN

Konseling apoteker merupakan intervensi yang efektif dalam meningkatkan kepatuhan pasien terhadap pengobatan hipertensi. Dari 10 artikel yang dianalisis, mayoritas penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif konseling apoteker terhadap peningkatan kepatuhan pasien dalam meminum obat secara teratur. Konseling membantu pasien lebih memahami pentingnya konsumsi obat yang benar dan teratur, sehingga tekanan darah dapat dikontrol dengan baik. Literature review ini menegaskan bahwa konseling apoteker penting dilakukan untuk memberikan informasi yang jelas dan tepat, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepatuhan terhadap pengobatan hipertensi dan mencegah komplikasi yang lebih serius.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penulisan *literature review* ini baik secara langsung ataupun tidak langsung. Serta peneliti berterima kasih kepada ibu apt. Indah Laily Hilmi, S.Farm., M.KM dan Bapak apt. Hadi Sudarjat, M.Farm., Ph.D yang telah membimbing dalam penulisan *literature review* ini hingga selesai

REFERENSI

- Anwar, M. S., & Cusmarih, C. 2022. The Effectiveness Of Counseling On Drug Compliance in Hypertension Patients at Babelan I Public Health Center in 2022. *Malahayati Nursing Journal*, 4(9), 2440–2458. <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i9.7096>
- Chalik, R., Ahmad, T., & Hidayati, H. 2021. Kepatuhan Pengobatan Dan Kualitas Hidup Pada Pasien Hipertensi Rawat Jalan Di Rumah Sakit X

- Kota Makassar. *Media Farmasi*, 17(1), 85. <https://doi.org/10.32382/mf.v17i1.1983>
- Dewanti, S. W., Andrajati, R., & Supardi, S. 2015. Pengaruh Konseling dan Leaflet terhadap Efikasi Diri, Kepatuhan Minum Obat, dan Tekanan Darah Pasien Hipertensi di Dua Puskesmas Kota Depok. *Jurnal Kefarmasian Indonesia*, 5(1), 33–40. <https://doi.org/10.22435/jki.v5i1.4088.33-40>
- Dewi, M., Sari, I. P., & Probosuseno. 2015. The Influence of the Pharmacists Counseling on Patient Adherence and Hypertension Control on Patient of Prolanis at Mitra Husada Clinics. *Indonesian Journal of Clinical Pharmacy*, 4(4), 242–249. <https://doi.org/10.15416/ijcp.2015.4.4.242>
- Fadhillah, G. 2018. Counseling Effect on Medication Adherence of Hypertension Patients at One of The Health Service Center in Bandung. *Jurnal Ilmiah Farmako Bahari*, 9(1), 13–20. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JFB/article/view/639/608>
- Harijanto, W., Rudijanto, A., Sakit, R., Mojokerto, G., Manajemen, M., Sakit, R., Kedokteran, F., Brawijaya, U., Ilmu, L., Masyarakat, K., Kedokteran, F., Brawijaya, U., Medication, M., & Scale, A. 2019. Pengaruh konseling motivational interviewing terhadap kepatuhan minum obat penderita hipertensi effect of motivational interviewing counseling on hypertension patients 's adherence of taking medicine. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 28(4), 345–353.
- Illahi, R. K., Hariadini, A. L., & Pramestutie, H. R. 2019. Efektivitas Home Pharmacy Care dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Kepatuhan Terhadap Pengobatan Pasien Hipertensi. *Pharmaceutical Journal Of Indonesia*, 5(1), 21–28.
- James, P., Oparil, S., Barry, C., William, C., Dennison-Himmelfarb, C., Handler, J., Lackland, D. T., LeFevre, M. L., MacKenzie, T. D., Ogedegbe, O., Smith, S. C., Svetkey, L. P., Taler, S. J., Townsend, R. R., Wright, J., Narva, A. S., & Ortiz, E. 2014. EvidenceBased Guideline for the Management of High Blood Pressure in Adults. *Jama*, 311(5), 507–517.
- KemenkesRI. 2021. *Apa yang dimaksud dengan Hipertensi, Penyakit Jantung dan Pembuluh Darah*. Kemenkes.Go.Id.
- Khomaini, A., Setiati, S., Lydia, A., & Dewiasty, E. 2017. Pengaruh Edukasi Terstruktur dan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi terhadap Penurunan Tekanan Darah Pasien Hipertensi Usia Lanjut: Uji Klinis Acak Tersamar Ganda. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 4(1), 4. <https://doi.org/10.7454/jpdi.v4i1.106>
- Oktaviani, E., Zunnita, O., & Handayani, M. 2020. Efek Edukasi Melalui Brosur Terhadap Kontrol Tekanan Darah Dan Kepatuhan Pasien Hipertensi. *FITOFARMAKA: Jurnal Ilmiah Farmasi*, 10(1), 65–75. <https://doi.org/10.33751/jf.v10i1.2060>
- Prihatin, K., Fatmawati, B. R., & Suprayitna, M. 2022. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Berobat Penderita Hipertensi. *Jurnal Ilmiah STIKES Yarsi Mataram*, 10(2), 7–16. <https://doi.org/10.57267/jisym.v10i2.64>
- Prihatini, Krisma, & Rahmanti, A. 2021. Penerapan Terapi Relaksasi Autogenic Terhadap Penurunan Insomnia Pada Pasien Hipertensi Di Kota Semarang. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 1(3), 45–54. <https://doi.org/10.55606/jrik.v1i3.39>
- Rifki, R., & Indawati, E. 2024. Efektivitas Konseling Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Bahagia. *Malahayati Nursing Journal*, 6(2), 516–531. <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i2.10759>
- Sabiti, F. B., Fatiha, C. N., Timur, W. W., & Dewi, P. A. 2023. Pengaruh Konseling Apoteker Terhadap Kepatuhan Obat dan Nilai Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi The Effect of Pharmacist Counseling on Medication Adherence and Blood Pressure Values in Hypertensive Patients. *Pharmacon: Jurnal Farmasi Indonesia*, 20(2), 151–154. <http://journals.ums.ac.id/index.php/pharmac>
- Saputri, Z. G., Akrom, A., & Darmawan, E. 2016. Tingkat Kepatuhan Antihipertensi dan Pengontrolan Tekanan Darah Pasien Rawat Jalan RS PKU Muhammadiyah Bantul, Yogyakarta yang Mendapatkan Brief Counseling-5A dan SMS Motivational. *Journal of Pharmaceutical Sciences and Community*, 13(02), 67–72. <https://doi.org/10.24071/jpsc.2016.130204>
- Swandari, M. T. K., Sari, I. P., & Kusharawanti, A. W. 2014. the Evaluation Influence Farmasis Counselling To Loyalty and Therapy Result Hypertensive Patients At At Internal Medicine Polyclinic of the State Hospital of Cilacap Period December 2013 - January 2014. *Jurnal Manajemen Dan Pelayanan Farmasi*.